

SKRIPSI
RAGAM JARGON PADA AKUN *AUTOBASE @COLLEGEMENFESS*
DI *TWITTER* : TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK

OLEH:
JULIA PUTRI DELANA
F111 15 301



DEPARTEMEN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

SKRIPSI

**RAGAM JARGON PADA AKUN *AUTOBASE @COLLEGEMENFESS* DI
TWITTER : TINJAUAN SOSIOLINGUISTIK**

Disusun dan Diajukan Oleh

JULIA PUTRI DELANA

Nomor Pokok: F 111 15 301

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Ujian Skripsi

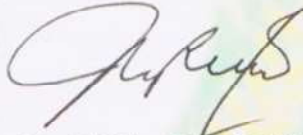
Pada Tanggal 16 Juni 2021

Dan Dinyatakan Memenuhi Syarat

Menyetujui

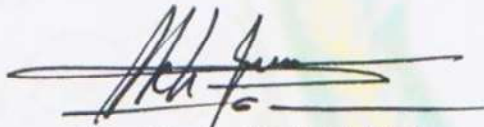
Komisi Pembimbing,

Konsultan I,



Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum.
NIP 196010021986012001

Konsultan II,



Drs. Ikhwan M. Said, M.Hum.
NIP 196412311992031032

**Dekan Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Hasanuddin**



Prof. Dr. Akir Duli, MA.
NIP 196407161991031010

**Ketua Departemen Sastra Indonesia
Fakultas Ilmu Budaya**



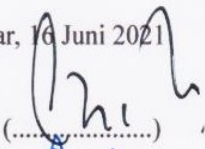

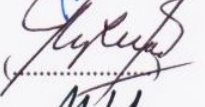


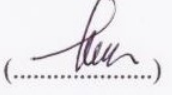
Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum.
NIP 196512311990021002

UNIVERSITAS HASANUDDIN

FAKULTAS ILMU BUDAYA

Pada hari ini, **16 Juni 2021**, panitia Ujian Skripsi menerima dengan baik skripsi yang berjudul **Ragam Jargon Pada Akun Autobase @Collegemefess Di Twitter : Tinjauan Sociolinguistik** yang diajukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat ujian akhir guna memperoleh gelar Sarjana Sastra pada Departemen Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Makassar, 16 Juni 2021

1. Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M. Hum.	Ketua	()
2. Dra. St. Nursa'adah, M. Hum.	Sekretaris	()
3. Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum	Konsultan I	()
4. Dr. Ikhwan M. Said, M.Hum.	Konsultan II	()
5. Prof. Dr. H. Lukman, M.S.	Penguji I	()
6. Dr. Hj. Asriani Abbas, M.Hum.	Penguji II	()



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS HASANUDDIN
FAKULTAS ILMU BUDAYA
DEPARTEMEN SAstra INDONESIA
JL. P. KEMERDEKAAN KAMPUS TAMALANREA KM. 10, MAKASSAR – 90245
Telp. (0411) 587223 – 590159 Fax. 587223 Psw. 1177, 1178, 1179, 1180, 1187

LEMBAR PERSETUJUAN

Sesuai dengan Surat Tugas Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin nomor: **1592/UN4.9.1/KEP/2020** tanggal 21 Oktober 2020 atas nama **Julia Putri Delana**, stambuk **F111 15 301**, dengan ini menyatakan menerima dan menyetujui skripsi yang berjudul “Ragam Jargon Pada Akun *Autobase @Collegemefess* Di *Twitter* : Tinjauan Sociolinguistik”.

Makassar, 29 Maret 2021

Pembimbing I,

Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum.
NIP 196010021986012001

Pembimbing II,

Dr. Ikhwan M. Said, M. Hum
NIP 196412311992031032

Disetujui untuk diteruskan kepada Panitia Ujian Skripsi
a.n. Dekan Fakultas Ilmu Budaya Unhas
Ketua Departemen Sastra Indonesia,

Prof. Dr. AB. Takko Bandung, M.Hum.
NIP 19651231 199002 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Julia Putri Delana

Nim : F11115301

Departemen : Sastra Indonesia

Judul : Ragam Jargon pada Akun *Autobase @Collegemenfess* Di *Twitter*:
Tinjauan Sociolinguistik

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian sendiri, jika dikemudian hari ternyata ditemukan Plagiarisme, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai hukum yang berlaku dan saya bertanggung jawab secara pribadi dan tidak melibatkan pembimbing dan penguji.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan tanpa paksaan ataupun tekanan dari pihak lain.

Makassar, 11 Mei 2021

METERAI
TEMPEL
TOL 30
C696FAHF916598518
6000
ENAM RIBU RUPIAH



(Julia Putri Delana)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim,

Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Ragam Jargon pada Akun *Autobase @Collegemenfess* Di *Twitter* : Tinjauan Sociolinguistik” ini dengan baik.

Dalam proses penulisan skripsi ini, banyak ditemui hambatan, tetapi berkat kesabaran, ketekunan, keyakinan serta bantuan dari berbagai pihak sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Dr. Hj. Nurhayati, M.Hum. dan Dr. Ikhwan M. Said, M.Hum. selaku Pembimbing I dan II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, nasihat, ide, arahan, serta petunjuk kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

Terima kasih yang tak terhingga untuk Ibuku tersayang, Ernila Kirana, atas segala pengorbanan yang tak ternilai, kasih sayangnya selama ini yang telah mendoakan dan memberikan bantuannya dari lahir sehingga penulis bisa sampai pada titik ini dan semuanya dapat terjadi. Suamiku Rudy Stefen Hehakaya dan anakku tercinta, Azzura Keinara Hehakaya, yang telah hadir menemani dan selalu mendukung apa pun yang penulis lakukan. Nenek dan kakekku tersayang, Hj. Haerana dan Alm. H. Naki Padjonga, S.H, yang sudah membesarkan dan menyayangi penulis seperti anak sendiri hingga penulis bisa menjadi seperti

sekarang ini. Serta saudara-saudaraku Cindy, Devo, Syifah, Habib dan Hanifah, yang selalu ada untuk penulis.

Terima kasih kepada Prof. Dr. H. Lukman, M.S. dan juga Dr. Hj. Asriani Abbas, M.Hum. sebagai penguji I dan II yang telah meluangkan waktunya, untuk memberikan arahan serta masukan agar menjadikan skripsi ini lebih baik lagi.

Terima kasih kepada Prof. Dr. Dwia Aries Tina Pulubuhu, M.A., selaku rektor Universitas Hasanuddin juga kepada para wakil rektor Universitas Hasanuddin. Prof. Dr. Akin Duli, M.A., selaku dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin juga kepada para wakil dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin.

Prof. Dr. AB Takko, M.Hum. selaku ketua Departemen Sastra Indonesia. Dra St Nursaadah, M.Hum. selaku sekretaris Departemen Sastra Indonesia. Bapak dan Ibu dosen serta seluruh staf administrasi Fakultas Ilmu Budaya khususnya Departemen Sastra Indonesia yang telah membimbing dan mengajari penulis selama menempuh pendidikan di Departemen Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Terima kasih kepada ibu Sumartina, S.E. yang selalu siap membantu dalam proses pengurusan skripsi ini.

Terima kasih tak lupa penulis sampaikan kepada teman-teman saya Balqis, Aldhy, Kurniawan, Wahab, Fachri, Arham, Athira, Nurpatima, Hariono, Said, Ahmadi, Yuniar dan Yoghi yang tergabung dalam kelompok “Si Dunggu”, yang selalu memberikan dukungan, hiburan, dan ide dalam menyelesaikan studi. Teman-teman Literasi’15 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Sahabat saya sejak SMP Ismail Ahsan Mas'ud, Faiqah Musawwirah, Fuad Mawardi Arif, Musfaida Muin, Syahrul Ramadan, dan Gibran Ryan terima kasih karena selalu mendukung, menghibur dan menjadi penyemangat dalam menjalani masa studi. Serta semua pihak yang tidak disebut namanya yang telah memberikan bantuannya baik secara langsung maupun tidak langsung, penulis sampaikan terima kasih.

Semoga segala bantuan yang penulis terima dari berbagai pihak tersebut mendapat balasan dari Allah swt. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Harapan penulis semoga penelitian ini membantu menambah pengetahuan dan pengalaman bagi para pembaca. Penulis mengakui masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada para pembaca untuk memberikan saran serta masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan penelitian ini kedepannya.

Makassar, 11 Mei 2021

Julia Putri Delana

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PEGESAHAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1. 1 Latar Belakang.....	1
1. 2 Identifikasi Masalah	7
1. 3 Batasan Masalah	7
1. 4 Rumusan Masalah	8
1. 5 Tujuan.....	8
1. 6 Manfaat.....	8
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	10
2. 1 Hasil Penelitian Relevan.....	10
2. 2 Landasan Teori.....	12
2.2.1 Sociolinguistik	12
2.2.2 Ragam Bahasa	13
2.2.3 Jargon.....	15
2.2.4 Akronim	17
2.2.5 Singkatan.....	17
2.2.6 Kata	18

2.2.7 Frasa.....	18
2.2.8 Kosa Kata Bahasa Daerah.....	19
2.2.9 Media Sosial.....	19
2.2.10 Twitter.....	21
2.2.11 Autobase.....	24
2.3 Kerangka Pikir.....	24
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	27
3.1 Jenis dan Pendekatan.....	27
3.2 Metode Penelitian.....	27
3.2.1 Penelitian Pustaka.....	28
3.2.2 Penelitian Lapangan.....	28
3.3 Sumber Data.....	29
3.3.1 Populasi.....	30
3.3.2 Sampel.....	30
3.4 Waktu dan Lokasi Penelitian.....	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	31
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
4.1 Bentuk-bentuk Jargon dalam Unggahan Akun Autobase @collegemenfess di Media Sosial Twitter.....	33
4.1.1 Akronim.....	33
4.1.2 Singkatan.....	37
4.1.3 Kata.....	42
4.2 Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Ragam Jargon alam Unggahan Akun Autobase @collegemenfess di Media Sosial Twitter.....	55
4.2.1 Faktor keterbatasan ruang tulis.....	55

4. 2. 2 Faktor kepraktisan berbahasa.....	56
4. 2. 3 Faktor Sosial	57
4. 3 Dampak yang Timbul Terkait dengan Adanya Ragam Jargon dalam Unggahan Akun Autobase @collegemenfess di Media Sosial Twitter.....	59
4. 3. 1 Dampak Positif.....	59
4. 3. 2 Dampak Negatif	59
BAB 5 PENUTUP	60
5. 1 Simpulan.....	60
5. 2 Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN	66

ABSTRAK

JULIA PUTRI DELANA. *Ragam Jargon pada Akun Autobase @Collegemenfess di Twitter: Tinjauan Sociolinguistik* dibimbing oleh Nurhayati dan Ikhwan M. Said.

Penelitian ini bertujuan menjelaskan bentuk-bentuk ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter*, dan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh dalam ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter*, serta mengetahui dampak yang timbul terkait dengan adanya ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter*.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sociolinguistik. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh unggahan pada akun *@collegemenfess* di media sosial *twitter* sejak bulan agustus hingga november 2020. Data akan dianalisis menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

Hasil analisis data, diperoleh bahwa ragam jargon pada akun *autobase @collegemenfess* di *twitter* memiliki beberapa bentuk jargon, yaitu jargon singkatan, jargon akronim, dan jargon kata. Kemudian, faktor-faktor yang memengaruhi terbentuknya jargon ialah faktor keterbatasan ruang tulis, kepraktisan berbahasa, dan faktor sosial. Dampak yang ditimbulkan oleh penggunaan ragam jargon tersebut, yaitu dampak positif dan negatifnya.

Kata kunci : *jargon, ragam bahasa, bentuk jargon, twitter, sociolinguistik.*

ABSTRACT

JULIA PUTRI DELANA. *Variety of Jargon on Autobase Account @Collegemenfess on Twitter: Sociolinguistic Review* supervised by Nurhayati and Ikhwan M. Said.

This study aims to explain the various forms of jargon in the upload of the @collegemenfess autobase account on social media twitter, and determine the factors that influence the variety of jargon in the upload of the @collegemenfess autobase account on social media twitter, as well as to determine the impact associated with the existence of variety of jargon in the upload of the @collegemenfess autobase account on social media twitter.

Study methods used are descriptive qualitative research with a sociolinguistic approach. The data used in this study are all uploads to the @collegemenfess account on social media twitter from August to November 2020. The data will be analyzed using qualitative descriptive analysis methods.

The results of data analysis, it was concluded that the variety of jargon on the @collegemenfess autobase account on Twitter has several forms of jargon, namely abbreviation jargon, acronym jargon, and word jargon. Then, the factors that influence the formation of jargon are limited writing space, language practicality, and social factor. The impacts caused by the use of these various jargons, namely the positive and negative impacts.

Keywords: jargon, variety of languages, jargon forms, twitter, sociolinguistics,

BAB 1

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Bahasa yang digunakan di Indonesia sangatlah beragam, setiap daerah mempunyai bahasa daerahnya masing-masing, juga banyak terdapat bahasa pada kelompok-kelompok tertentu seperti bahasa gaul, bahasa slang, bahasa remaja dan lain-lain. Hal ini didasari oleh negara Indonesia yang merupakan negara kepulauan sehingga tiap daerah memiliki bahasa masing-masing sebagai alat komunikasi. Adanya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Nasional memungkinkan kita untuk memersatukan keberagaman bahasa agar dapat berinteraksi antara satu dan lainnya. Bahasa ialah alat komunikasi yang paling efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat antara satu dan lainnya. (Walija, 1996:4). Bloomfield dalam Sumarsono (2009:17) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang yang arbitrer (sewenang-wenang) dan dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berinteraksi.

Ragam bahasa atau yang biasa juga disebut sebagai variasi bahasa adalah keberagaman bahasa yang digunakan oleh penutur. (KBBI, 2003: 920) Variasi bahasa atau ragam bahasa adalah penggunaan bahasa menurut pemakainya, yang berbeda-beda menurut topik yang dibicarakan, menurut hubungan pembicara, kawan bicara, dan orang yang dibicarakan serta menurut medium pembicaraan. Chaer dan Agustina (2010:62) menyatakan bahwa ragam bahasa adalah keragaman bahasa yang disebabkan oleh adanya kegiatan-kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh masyarakat atau kelompok masyarakat.

Sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari ciri dan pelbagai variasi bahasa serta hubungan diantara para bahasawan dengan ciri fungsi variasi bahasa itu di dalam suatu masyarakat bahasa (Kridalaksana, 1978:94). Ragam Bahasa adalah salah satu pokok studi Sosiolinguistik yang merupakan cabang ilmu yang membahas mengenai Bahasa pada masyarakat.

Chaer dan Agustina (2010: 82), membedakan variasi bahasa menjadi empat, yaitu variasi bahasa dari segi penutur, pemakaian, keformalan, dan sarana. Dilihat dari segi penutur, variasi bahasa meliputi idiolek, dialek, kronolek, dan sosiolek. Sosiolek ini terdiri dari akrolek, basilek, vulgar, slang, kolokial, jargon, argon, dan ken.

Jargon, salah satu ragam Bahasa yang istilahnya cukup sering kita dengar, Chaer dan Agustina (2010: 68) menjelaskan jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Namun, ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia.

Sebuah bahasa tidak bisa lepas dari pengaruh bahasa lain. Baik itu bahasa asing maupun bahasa daerah. Hal ini disebabkan oleh adanya gejala bahasa seperti interferensi, integrasi, campur kode, alih kode dan bahasa gaul yang tanpa disadari sering digunakan dalam berkomunikasi. Tremholm dan Jensen (1996:4) menyatakan bahwa "*Communication is a process by which a source transmits a message to a receiver through some channel*" (komunikasi adalah suatu proses di mana sumber mentransmisikan pesan kepada penerima melalui beragam saluran).

Kehadiran barang elektronik di era modern ini mengubah cara masyarakat berkomunikasi dalam lingkungan sosial dan menjadi sangat beragam. Barang elektronik kini menjadi media yang sangat mempermudah kehidupan manusia, salah satunya dalam bidang komunikasi. Adapun barang elektronik tersebut yaitu radio, televisi, dan telepon yang sekarang ini telah berubah menjadi *smartphone* atau telepon pintar. Hal tersebut lazim dikenal sebagai gawai (*gadget*). Dengan kehadiran gawai pintar ini, manusia menjadi lebih mudah untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara sosial. Hal ini mendorong manusia untuk menciptakan sebuah wadah lain untuk saling berkomunikasi secara digital, yaitu media sosial.

Menurut *Kotler dan Keller (2016)*, media sosial adalah media yang digunakan oleh konsumen berbasis teks, gambar, suara, dan video informasi baik dengan perusahaan maupun *vice versa*. Banyak media sosial yang muncul sebagai sarana untuk mempermudah interaksi sosial masyarakat. Antara lain, *Instagram, Facebook, Whatsapp, Youtube* dan *Twitter*. Media sosial ini merupakan wadah bagi masyarakat untuk saling berinteraksi dan berbagi informasi tanpa harus bertemu langsung, yaitu melalui gawai.

Beragam fitur yang ditawarkan oleh media sosial tersebut, seperti bertukar pesan, telepon suara, telepon video, mengunggah tulisan yang biasanya disebut sebagai “status”, dan juga mengunggah foto dan video. Hal yang menarik pada fitur yang ditawarkan adalah para penggunanya bisa berinteraksi dengan pengguna lain dengan saling berkomentar, juga menyukai unggahan sehingga hal tersebut membuat masyarakat tertarik menggunakan media sosial.

Salah satu media sosial yang sudah lama muncul namun kehadirannya masih belum akrab di telinga masyarakat luas adalah *twitter*. *Twitter* merupakan media sosial yang memungkinkan penggunanya mengunggah tulisan, foto dan video, namun peraturan kebijakan *twitter* dibatasi hanya 280 karakter pada tiap unggahan. Hal ini tentu membuat penggunanya menjadi terbatas untuk membuat unggahan. Namun, hal ini membuat pengguna *twitter* menjadi lebih kreatif dalam membuat unggahan. Di *twitter*, terdapat istilah yang dikenal dengan sebutan *autobase* yang merupakan sebuah akun yang berfungsi sebagai media perantara unggahan para pengguna *twitter*. *Autobase* ini mirip dengan sebuah akun pribadi lainnya yang bisa mengunggah tulisan, foto dan juga video. Namun, yang membuat akun ini berbeda ialah akun ini digunakan sebagai wadah untuk mengunggah tulisan yang biasa disebut dengan *tweet* atau kicauan dalam Bahasa Indonesia secara anonim melalui *direct message* atau pesan pribadi, sehingga para pengguna lain tidak dapat mengetahui siapa yang mengunggahnya karena semua terunggah pada satu akun saja. Agar sebuah pesan pribadi bisa diunggah secara otomatis pada *autobase*, pesan tersebut harus memuat sebuah kata kunci khusus yang berbeda untuk setiap akun *autobase*. Pada akun *@collegemenfess* ini, kata kunci agar pesan tersebut terunggah secara otomatis adalah kata “CM” maka dari itu, seluruh unggahan yang menjadi objek dalam penelitian ini memuat kata “CM”. Unggahan anonim pada sebuah akun *autobase* disebut dengan istilah, *menfess*.

Alasan utama penulis memilih akun *@collegemenfess* sebagai objek dalam penelitian ini adalah di *twitter* khususnya pada unggahan akun *autobase*

@collegemenfess, merupakan akun yang memiliki jumlah pengikut yang cukup banyak yang merupakan kelompok sosial mahasiswa. Jadi, jargon yang terdapat pada akun ini merupakan jargon yang khususnya terdapat pada kalangan mahasiswa itu sendiri. Pada akun ini juga banyak ditemukan penggunaan jargon dan kata baru yang merupakan hasil dari kreativitas penggunaannya karena keterbatasan unggahan maupun karena faktor sosial dan faktor lainnya, bentuk jargonnya antara lain **jargon singkatan**, yang merupakan sebuah jargon yang terbentuk karena faktor kepraktisan bahasa di mana kata yang terlalu panjang akhirnya disingkat dengan menghilangkan beberapa bagian kata, **jargon akronim** yang terbentuk dari singkatan kata yang membentuk kata baru, dan **jargon kata** yang merupakan bahasa kreasi para penggunaannya yang menjadi sebuah kata baru. sebagai contoh unggahan-unggahan berikut.:

- (1) “[cm] **manteman** IT, kalau **pgn** belajar programming mending mana dulu sql,R atau python? Mumpung dirumah aja mau belajarr hal baru... thank uuu” - @collegemenfess (Contoh 1, Lampiran)

Pertama, pada unggahan di atas, terdapat kata **manteman** yang merupakan sebuah jargon singkatan yang berasal dari kata **teman-teman** yang mendapat proses pemendekan yaitu proses penanggalan bagian bagian leksem menjadi sebuah bentuk singkat pada kata. Proses pada kata **teman** menjadi **man** yaitu proses singkatan fonem /t/ dan /e/ pada silabe pertama dihilangkan menyisakan silabe kedua yaitu -man. Ini terjadi untuk meminimalisir penggunaan karakter dalam satu unggahan.

(2) “ [cm] **guys** bagi tips supaya semangat ngerjain skripsi”-

@collegemenfess (Contoh 3, Lampiran)

Pada unggahan di atas terdapat kata **guys** yang merupakan sebuah jargon berbentuk kata yang berarti ‘kawan’ atau ‘teman-teman’. Kata ini berasal dari Bahasa Inggris, yaitu *guy* yang berarti ‘*person*’ ‘orang’ dan menggunakan huruf s yang berarti jamak sehingga menjadi kata **guys**.

Berdasarkan contoh-contoh di atas, dapat dilihat bahwa pada *twitter*, terdapat ragam bahasa di dalam unggahannya khususnya jargon. Dengan keterbatasannya dalam pengunggahan status yang hanya bisa mengunggah sebanyak 280 karakter dalam satu *tweet* atau unggahan membuat kreatifitas penggunaannya untuk berpikir dalam membuat kata-kata sehingga cukup untuk membuat sebuah *tweet* atau unggahan. Hal ini menimbulkan banyak ragam bahasa yang ditemui dalam media sosial tersebut yang perlu menjadi perhatian bilamana dapat menjadi sebuah kata baru dalam perkembangan Bahasa Indonesia. Hal ini juga dapat menimbulkan dampak positif dan negatif dalam penggunaan Bahasa Indonesia itu sendiri seperti halnya dampak positif dari jargon tersebut ialah memperkaya kosa kata Bahasa Indonesia namun juga berdampak negatif seperti kurangnya pengetahuan Bahasa baku dalam Bahasa Indonesia. Berdasarkan kenyataan ini penulistertarik untuk melakukan penelitian pada media sosial *twitter* dengan objek penelitian yaitu *autobase @collegemenfess*..Adapun judul yang diangkat penulis yaitu “*Ragam Jargon pada Akun Autobase @collegemenfess di Media Sosial Twitter: Tinjauan Sociolinguistik*”.

1. 2 Identifikasi Masalah

Penulis mengidentifikasi masalah-masalah yang timbul sehubungan dengan judul penelitian yang telah diambil. Adapun permasalahan tersebut diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat ragam bahasa dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter*.
2. Terdapat ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter*.
3. Terdapat banyak faktor yang memengaruhi terjadinya ragam jargon yang terdapat dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter* ini.
4. Terdapat dampak positif dan negatif dalam penggunaan ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter* terhadap penggunaan Bahasa Indonesia itu sendiri.

1. 3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Bentuk-bentuk ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter*.
2. Faktor-faktor yang memengaruhi ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter*.
3. Dampak yang timbul terkait dengan adanya ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter*.

1. 4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalahnya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter*?
2. Faktor-faktor apakah yang memengaruhi ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter*?
3. Dampak apa sajakah yang timbul terkait dengan adanya ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter*?

1. 5 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menjelaskan bentuk-bentuk ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter*.
2. Menjelaskan faktor-faktor yang berpengaruh dalam ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter*.
3. Menjelaskan dampak yang timbul terkait dengan adanya ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter*.

1. 6 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penyusunan karya ilmiah diharapkan dapat menjadi acuan sebagai pembuka peluang dan bahan referensi bagi para penulisselanjutnya yang menyangkut topik penelitian yang sama.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penyusunan karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada pembaca dan mahasiswa tentang ragam bahasa terutama jargon yang terdapat di media sosial *twitter*, bentuk-bentuknya, faktor yang berpengaruh serta dampak positif dan negatif terhadap penggunaan bahasa Indonesia.

Untuk pengguna *twitter* diharapkan dapat mengamati dengan seksama agar dapat mengerti dan memahami Bahasa Indonesia yang baik dan benar dan tidak sembarangan membuat jargon dan mengunggahnya, agar tidak menimbulkan dampak negatif lainnya.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

Pada tinjauan pustaka akan diulas mengenai hasil-hasil penelitian relevan, juga kajian sociolinguistik yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.

2.1 Hasil Penelitian Relevan

Penelitian mengenai ragam jargon dengan kajian sociolinguistik telah banyak dilakukan, begitu pula dengan objek kajian media sosial *twitter*. Penelitian ini terdapat dalam bentuk makalah, skripsi, tesis, juga disertasi.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yang *pertama* adalah penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2016) dengan judul penelitian “Penggunaan Jargon Oleh Komunitas *Chatting Whatsapp Grup*”. Penelitian tersebut mendeskripsikan penggunaan jargon dan juga bentuk-bentuknya pada sebuah komunitas pesan singkat di *whatsapp*. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian tersebut yaitu penggunaan, bentuk dan fungsi jargon pada komunitas tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan contohnya menggunakan teknik observasi.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penuliserletak pada teori yang digunakan yaitu sociolinguistik mengenai ragam Bahasa khususnya jargon. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penuliserletak pada objek penelitian teknik pengumpulan data dan hasil pengamatan. Objek penelitian dalam penelitian ini merupakan jargon pada unggahan dalam akun *autobase* di media sosial *twitter* yang cenderung menggunakan bahasa nonformal yang

memungkinkan terciptanya kata-kata baru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik rekam dan catat di mana objek penelitian di ambil menggunakan tangkapan layar (*screenshoot*) dan hasil penelitian ini menunjukkan adanya faktor penyebab serta dampak, baik positif dan negatif dalam penggunaan jargon di media sosial *twitter* tersebut.

Penelitian relevan yang *kedua* ialah Pradipta (2018) dengan judul “*An Analysis of Jargons Used by Receptionists in Front Office at Grand Istana Rama Hotel*”. Penelitian tersebut merupakan penelitian yang mendeskripsikan tentang bagaimana penggunaan jargon pada resepsionis di sebuah hotel dan juga arti dan fungsi dari penggunaan jargon tersebut. Hasil penelitian tersebut mencakup bentuk, makna dan juga penggunaan jargon yang menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada metode penelitian yaitu deskriptif dan juga teknik pengumpulan data yang menggunakan observasi. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis terletak pada objek penelitian dan hasil penelitian di mana penulis menggunakan media sosial *twitter* sebagai objek dan hasil penelitian berupa bentuk dan dampak positif dan negatif dalam penggunaan jargon tersebut juga faktor apa yang memengaruhi munculnya jargon tersebut.

Hasil penelitian relevan yang *ketiga* ialah Pertiwi (2013) dengan judul “Penggunaan Jargon Oleh Narapidana Di Lapas Wanita Kelas II a Medan”. Penelitian tersebut mengenai penggunaan jargon oleh narapidana di sebuah lapas khusus wanita. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang

bertujuan untuk mendeskripsikan suatu kondisi dengan apa adanya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk jargon, pola pembentukan jargon dan makna jargon yang digunakan oleh narapidana di sebuah lapas khusus wanita. Teknik pengumpulan datanya yaitu dengan teknik wawancara dan catat..

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis ialah metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif yang meneliti mengenai jargon, namun teknik pengumpulan data, objek dan hasil penelitian yang berbeda di mana penulismeneliti tentang jargon pada *twitter* yang menggunakan teknik tangkap layar (*screenshot*) tanpa wawancara langsung dengan objek penelitian.

2. 2 Landasan Teori

2.2.1 Sociolinguistik

Kata sociolinguistik merupakan gabungan dari kata sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian objektif dan ilmiah mengenai manusia dalam masyarakat dan mengenai lembaga-lembaga serta proses sosial yang ada di dalam masyarakat (Chaer dan Agustina, 2010:3). Sociolinguistik merupakan interdisipliner yang membahas bahasa dan sosial, Sehingga secara ringkas dapat dikatakan bahwa sociolinguistik merupakan sebuah cabang ilmu mengenai bahasa didalam sebuah kelompok atau masyarakat.

Appel (dalam Suwito, 1985:2) menyatakan bahwa sociolinguistik memandang bahasa sebagai sistem sosial dan sistem komunikasi serta merupakan bagian dari masyarakat dan kebudayaan tertentu. yang disebut sebagai pemakaian bahasa ialah bentuk interaksi sosial yang terjadi dalam situasi kongkret. Di dalam masyarakat, seseorang tidak lagi dipandang sebagai individu yang terpisah tetapi

dianggap sebagai anggota dari kelompok sosial sehingga bahasa dan pemakainya dipengaruhi oleh faktor linguistik dan faktor non-linguistik.

Faktor linguistik yang memengaruhi bahasa dan pemakainya terdiri dari fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Disamping itu, faktor non-linguistik yang memengaruhi bahasa dan pemakainya terdiri dari faktor sosial dan faktor situasional. Faktor sosial yang memengaruhi bahasa dan pemakainya adalah status sosial, tingkat pendidikan, umur, jenis kelamin dan lain-lain. Sedangkan faktor situasional yang memengaruhi bahasa dan pemakainya adalah siapa yang berbicara, dengan bahasa apa, kepada siapa, di mana dan juga masalah apa (Fishman dan Suwito. 1985:3).

2.2.2 Ragam Bahasa

Pemakaian Bahasa sangatlah beragam. Hal ini didasari oleh banyak faktor, mulai dari faktor internal dan eksternal, faktor sosial, faktor ekonomi, faktor latar belakang, pendidikan dan lain-lain. Menurut Suyanto (2011:32) Bahasa Indonesia tidak hanya dipakai oleh kaum terpelajar saja. Bahasa Indonesia juga dipakai oleh kalangan yang tidak terpelajar. Bahasa Indonesia tidak hanya dipakai oleh para penguasa atau pejabat, tetapi dipakai juga oleh rakyat jelata. Itulah sebabnya, mengapa muncul variasi atau ragam bahasa Indonesia.

Bahasa sebagai sebuah *langue* mempunyai sistem dan subsistem yang dipahami oleh semua penutur bahasa itu sendiri, namun karena penutur bahasa tersebut berada dalam masyarakat tutur, bukan merupakan kumpulan manusia yang homogen maka wujud bahasa yang konkret menjadi tidak seragam (Chaer & Agustina, 2010:61).

Dari segi penutur, menurut Chaer dan Agustina (2010:62-68) ragam Bahasa adalah sebagai berikut:

- a. Idiolek, ialah warna suara, pilihan kata, gaya bahasa, susunan kalimat, dan sebagainya yang bersifat perseorangan.
- b. Dialek, ialah ragam bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat, wilayah atau area tertentu.
- c. Kronolek (dialek temporal), ialah ragam bahasa yang digunakan oleh kelompok sosial pada masa tertentu.
- d. Sosiolek (dialek sosial), ialah status, golongan, dan kelas sosial penuturnya.

Berdasarkan tingkat golongan, status dan kelas sosial para penuturnya, ragam bahasa dikelompokkan menjadi sebagai berikut:

- a. Akrolek, ialah ragam sosial yang dianggap lebih tinggi atau lebih bergengsi daripada ragam bahasa lainnya, contoh: Bahasa Jawa *kromo inggil* yang merupakan Bahasa kasta atas pada masyarakat Jawa,
- b. Basilek, ialah ragam bahasa yang dianggap kurang bergengsi atau bahkan dianggap rendah.
- c. Vulgar, ialah ragam sosial yang sering digunakan oleh masyarakat yang kurang terpelajar, atau dari kalangan yang kurang berpendidikan.
- d. Slang, ialah ragam bahasa sosial yang bersifat khusus dan rahasia.
- e. Kolokial, ialah ragam sosial yang digunakan dalam percakapan sehari-hari, seperti: *dok* (dokter), *prof* (profesor), dan *let* (letnan).

- f. Jargon, ialah ragam sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok sosial tertentu dan tidak bersifat rahasia.
- g. Argot, ialah ragam bahasa sosial yang digunakan secara terbatas pada profesi-profesi tertentu dan bersifat rahasia.
- h. Ken, ialah ragam bahasa sosial tertentu yang bernada “memelas”, dibuat merengek-rengok, penuh berpura-pura yang biasa digunakan pengemis.

2.2.3 Jargon

Jargon merupakan ragam Bahasa yang biasa digunakan oleh kelompok tertentu namun tidak bersifat rahasia. Chaer dan Agustina (2010:68) menjelaskan jargon adalah variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Ungkapan yang digunakan seringkali tidak dapat dipahami oleh masyarakat umum atau masyarakat di luar kelompoknya. Namun, ungkapan-ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia. Spolsky (1998:33) “*jargon is in-group variety which serves not only to label new and needed concepts but also to create bonds among the members of a certain group and enforce boundaries for people outside the group*”. Contoh jargon dalam linguistik adalah fonem, morfem, leksikon, dan lain sebagainya.

Allan dan Burridge (2006:56) menjelaskan bahwa Jargon merupakan Bahasa khusus yang digunakan dalam kelompok tertentu dalam konteks tertentu dan terdapat dalam bentuk lisan dan tulisan. Allan dan Burridge (2006:56) mengemukakan tiga kriteria dalam mengidentifikasi jargon :

1. Identifikasi jargon dengan penanda leksikal seperti kosakata khusus yang digunakan, idiom, dan singkatan.
2. Identifikasi jargon melalui sintaksisnya penanda, kalimat imperatif dan pasif.
3. Identifikasi jargon oleh penanda presentasi dalam hal prosodik (kualitas suara, amplitudo, ritme) dan format di mana konteks disajikan.

Seiring berkembangnya bahasa, Jargon juga berkembang dan memiliki beberapa bentuk seperti halnya dibawah ini:

1. Akronim

Akronim merupakan kata yang terbentuk dari singkatan deret kata yang sudah ada. Contohnya: Nekolim (jargon politik), Berdikari (jargon politik), dan lainnya

2. Singkatan

Singkatan merupakan hasil dari pemendekan suatu kata yang berupa huruf yang dieja huruf demi huruf, maupun tidak dieja. Contohnya: SBY (jargon politik), AHY (jargon politik), dan lainnya

3. Kata

Kata merupakan realisasi fisik dari sebuah unit kosakata abstrak. Contohnya: Running (jargon hotel)

4. Frasa

Frasa adalah kumpulan dua atau lebih kata yang membentuk satu unit gramatikal tanpa adanya elemen predikatif dan struktur subjek-predikat. Contohnya: Kanan Kiri Ok!

2.2.4 Akronim

Rahman (1981:143) mengartikan akronim sebagai hasil gabungan silabe kata huruf dari kelompok kata atau pun gabungan silabe kata dalam frasa. Dalam *dictionary language and linguistic*. Moeliono (1992:237) juga mengatakan bahwa Akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa **akronim** merupakan kata yang terbentuk dari singkatan deret kata yang sudah ada.

2.2.5 Singkatan

Singkatan ialah bentuk yang lebih ringkas dari istilah satu kelompok kata (Sarwoko, 2007:94). Dalam KBBI (2007:1071) singkatan adalah hasil menyingkat (memendekkan) berupa huruf atau gabungan huruf. Dalam bukunya, Kridalaksana (2009:162) mengatakan bahwa, singkatan adalah salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf, maupun yang tidak dieja huruf demi huruf.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa, singkatan merupakan hasil dari pemendekan suatu kata yang berupa huruf yang dieja huruf demi huruf, maupun tidak dieja.

2.2.6 Kata

Keraf (2010) menyebutkan bahwa “kata” merupakan suatu unit dalam bahasa yang memiliki stabilitas intern dan mobilitas posisional, dan secara relatif memiliki distribusi yang bebas. Bloemfield (melalui Chaer:2007) menyebutkan bahwa “kata” adalah satuan bebas terkecil “*a minimal free form*”.

Kridalaksana (2008) mendefinisikan “kata” sebagai (1) morfem atau kombinasi morfem yang oleh bahasawan dianggap sebagai satuan terkecil yang dapat diujarkan sebagai bentuk yang bebas, (2) kata merupakan satuan bahasa yang berdiri sendiri, terjadi dari morfem tunggal atau gabungan morfem (3) satuan terkecil dalam sintaksis yang berasal dari leksem yang telah mengalami proses morfologis.

2.2.7 Frasa

Kridalaksana (1984), frasa ialah gabungan dua kata atau lebih yang sifatnya tidak predikatif, gabungan itu dapat rapat, dapat renggang. Adapun beberapa ciri-ciri frasa antara lain yaitu:

1. Frasa minimal terdiri dari dua kata bahkan lebih.
2. Frasa bersifat non-predikatif.
3. Frasa mempunyai fungsi gramatikal “makna yang berubah-ubah menyesuaikan dengan konteks”.

2.2.8 Kosa Kata Bahasa Daerah

Dalam rumusan Seminar Politik Bahasa (2003) disebutkan bahwa bahasa daerah adalah bahasa yang dipakai sebagai bahasa perhubungan intradaerah atau intramasyarakat di samping Bahasa Indonesia dan yang dipakai sebagai sarana pendukung sastra serta budaya daerah atau masyarakat etnik di wilayah Republik Indonesia. Menurut (Khotimah, 2012) “Bahasa daerah merupakan suatu penuturan bahasa dalam suatu wilayah di sebuah negara kebangsaan, baik pada suatu negara bagian federal atau provinsi mupun daerah kecil, bahkan wilayah yang lebih luas”.

Bahasa daerah sebagai bahasa suku atau budaya harus diperhatikan di mana hal tersebut merupakan salah satu dalam etnis itu. Penggunaannya bisa menyesuaikan dengan kondisi dan situasi. Namun, dihindari agar tidak memakai bahasa Indonesia dan bahasa daerah dalam waktu bersamaan karena dapat menyebabkan kerusakan kaidah Bahasa Indonesia baku itu sendiri.

2.2.9 Media Sosial

Nasrullah (2015:11) media sosial adalah *platform* media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi mereka dalam beraktivitas. Oleh sebab itu, media sosial dapat dilihat sebagai medium (fasilitator) *online* yang menguatkan hubungan antarpengguna sekaligus sebagai sebuah ikatan sosial. Menurut Cahyono (2016), media sosial adalah sebuah media daring, dengan para pengguna bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual.

Secara ringkas, dapat dikatakan bahwa media sosial merupakan sebuah wadah yang memfasilitasi masyarakat dalam beraktivitas secara *online*. Kaplan & Haenlein dalam Abbas (2014:26) membuat klasifikasi untuk berbagai jenis media sosial yang ada berdasarkan ciri-ciri penggunaannya. Menurut mereka, pada dasarnya media sosial dapat dibagi menjadi enam jenis, antara lain yaitu:

a. Proyek kolaborasi yaitu sebuah website yang mengizinkan *user*-nya mengubah, menambah, membuang konten yang berada di *website*, contohnya *Wikipedia*.

b. Blog dan mikroblog yaitu user bebas mengekspresikan sesuatu seperti curhat/kritik terhadap kebijakan pemerintah, contohnya *Twitter*.

c. *Content* yaitu *user* dan pengguna *website* untuk saling *share content*, misalnya: video, gambar, suara, contohnya *YouTube*.

d. Situs jejaring sosial yaitu sebuah aplikasi yang mengizinkan *user* saling terhubung dengan orang lain dan berisikan informasi pribadi dan dapat dilihat orang lain, contohnya *Facebook*.

e. *Virtual Game World* yaitu dunia virtual yang menggunakan teknologi 3D, di mana *user* berbentuk avatar dan berinteraksi dengan orang lain, contohnya *Games Online*.

f. *Virtual Sosial World* yaitu dunia virtual yang *user* merasa hidup di dunia maya dan berinteraksi dengan yang lain, contohnya *Second Life*.

2.2.10 Twitter



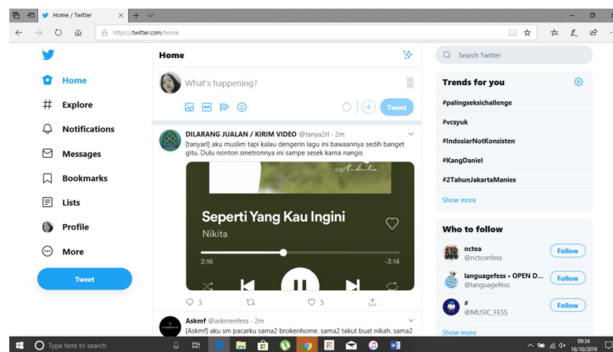
Logo Twitter (sumber: <https://www.google.co.id/>)

Twitter adalah sebuah situs jejaring sosial yang sedang berkembang pesat saat ini karena pengguna dapat berinteraksi dengan pengguna lainnya dari komputer ataupun perangkat *mobile* mereka dari manapun dan kapanpun. Setelah diluncurkan pada Juli 2006, jumlah pengguna *Twitter* meningkat sangat pesat. Pada desember 2020 menurut *satista research departement*, diperkirakan jumlah pengguna *Twitter* yang terdaftar sekitar 1.3 miliar pengguna. *Twitter* sebagai sebuah situs jejaring sosial memberikan akses kepada penggunanya untuk mengirimkan sebuah pesan singkat yang terdiri dari maksimal 280 karakter (disebut *tweet*). *Tweet* sendiri bisa terdiri dari pesan teks dan foto. Melalui *tweet* inilah pengguna *Twitter* dapat berinteraksi lebih dekat dengan pengguna *Twitter* lainnya.

Menurut Zarela dalam Setyani (2013:6) *Twitter* merupakan salah satu jejaring sosial yang paling mudah digunakan, karena hanya memerlukan waktu yang singkat tetapi informasi yang disampaikan dapat langsung menyebar secara

luas. Twitter memiliki content yang menarik dan berbeda dengan media sosial lainnya, seperti:

a. Laman Utama (*Home*) Halaman utama disebut juga sebagai *timeline*. *Timeline* terdiri dari rangkaian *tweet* yang terorganisir sesuai dengan waktu *tweet*nya. *Timeline* ini diisi dengan *tweet* yang berasal dari teman yang sudah di ikuti (*follow*) oleh pengguna.



Tampilan halaman utama Twitter (sumber: <https://twitter.com/home>)

b. Kicauan (*Tweet*) merupakan status yang dibuat oleh pengguna yang terdiri kata-kata, foto, atau video. Namun, *twitter* hanya mencakup 280 karakter.

c. Profil (*Profile*) merupakan tampilan akun milik pengguna yang berisikan informasi yang diberikan oleh pengguna seperti nama lengkap, nama pengguna (*username*) jenis kelamin, jumlah pengikut (*followers*), jumlah pengguna yang diikuti (*Following*), dan sebagainya.


d. Pengikut (*followers*) merupakan pengguna lain yang mengikuti akun pengguna agar dapat melihat unggahan (*tweet*) pengguna tersebut.

e. Mengikuti (*following*) merupakan pengguna yang diikuti oleh pengguna lain agar bisa melihat unggahan (*tweet*) pengguna tersebut.

f. *Reply* (balas) merupakan fitur yang terdapat pada *twitter* untuk membalas sebuah *tweet*.

g. *Retweet* merupakan fitur yang terdapat pada *twitter* untuk mengunggah ulang *tweet* pengguna lain tanpa menghilangkan pemilik *tweet* aslinya.

h. *Mention* biasa dilambangkan dengan “@” merupakan aktivitas untuk menandai pengguna lain dengan mencantumkan nama penggunanya (*username*).

i. Favorite (suka) biasa dilambangkan dengan tanda  merupakan fitur yang memungkinkan pengguna untuk menyukai sebuah *tweet* dan akan tersimpan pada kolom “yang disukai (liked)”

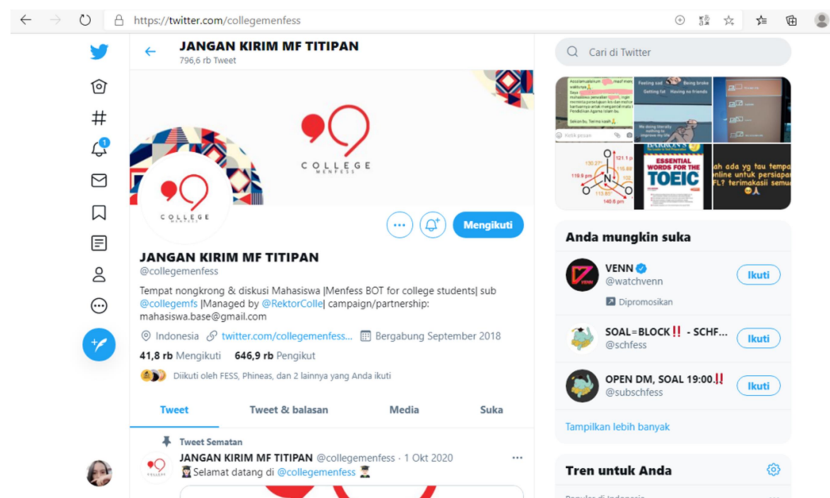
j. DM (*Direct Message*) merupakan fitur yang memungkinkan sesama pengguna untuk bertukar pesan secara pribadi.

k. Tagar (*hashtag*) dilambangkan dengan tanda “#” merupakan tanda yang dipakai sebelum sebuah kata, agar kata tersebut mudah dicari oleh pengguna lain.

l. Topik Hangat (*Trending Topic*) merupakan fitur yang tersedia pada *twitter* yang mengumpulkan seluruh *tweet* yang membicarakan satu hal yang sama.

2.2.11 Autobase

Autobase adalah sebuah akun *base* yang menerima *direct message* (Pesan langsung) pada *Twitter* dari para Pengguna yang telah diikuti oleh *base* tersebut ataupun tidak dengan menggunakan format tertentu. Pesan langsung yang dikirimkan oleh pengguna secara pribadi menggunakan format tertentu akan menjadi *tweet* otomatis yang akan tampil pada unggahan akun *base* tersebut.



Tampilan akun autobase @collegemenfess di *Twitter* (sumber: <https://twitter.com/collegemenfess>)

2.3 Kerangka Pikir

Ragam bahasa merupakan sebuah tinjauan sosiolinguistik yang mempelajari bahasa dan masyarakat. Hymes (1973) menyatakan “*Sociolinguistic could be taken to refer to use of linguistic Data and analysis in other discipline concerned with sosial life and conversely, to use of sosial Data and analysis in linguistic*” yang berarti bahwa sosiolinguistik dapat mengacu pada pemakaian kebahasaan dan menganalisis kedalam ilmu-ilmu lain yang menyangkut kehidupan sosial dan begitupula sebaiknya.

Tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam rangka mengembangkan kerangka pikir, yaitu mengumpulkan data, kemudian melakukan analisis dan mengelompokkannya menjadi sub-sub bagian yaitu mulai dari unggahan akun sebuah *autobase* yang ada di media sosial: *twitter* yaitu *@collegemenfess* kemudian masuk pada ragam bahasa kemudian ragam jargon. Setelah itu mengenai ragam jargon maka masuk pada bagian bentuk-bentuk, kemudian faktor, lalu dampak pada ragam jargon dalam unggahan akun *autobase @collegemenfess* di media sosial *twitter* yang merupakan bagian dari sosiolinguistik. Untuk lebih jelasnya kita bisa melihat skemanya seperti di bawah ini:

Skema kerangka pikir:

